

Pengaruh Pelaksanaan Internal Audit ISM Code Terhadap Operasional Kapal MV. Martha Golden pada PT. Multi Jaya Samudera Belawan

Hida Elma Kristina Malau^{1*}, Dafid Ginting², Yusnidah³

¹ Prodi KPNK, Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan, Indonesia

² Prodi Nautika, Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan, Indonesia

³ Prodi Teknika, Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan, Indonesia

Korespondensi penulis: penulis.hidaelma7@email.com¹

Abstract. This research aims to analyze the impact of implementing the International Safety Management (ISM) Code internal audit on the operational smoothness of the vessel MV. Martha Golden, managed by PT. Multi Jaya Samudera Belawan. The implementation of the ISM Code is a mandatory requirement regulated by Law No. 17 of 2008 concerning Shipping, designed to ensure safe ship operation and the prevention of marine pollution. The research methodology employed is field research (field research) through observation and the collection of direct operational data, complemented by a literature review (library research) to examine related regulations and theory. The findings demonstrate that the consistent execution of the ISM Code internal audit has a significant positive influence on improving the vessel's safety and operational integrity. This audit, carried out by the Designated Person Ashore (DPA), encompasses scheduling, conducting thorough inspections onboard, and reporting findings. Consistent auditing minimizes the risk of accidents at sea, enhances the compliance of all crew members with the applicable Safety Management System (SMS), and ensures that the vessel operates safely and efficiently according to international standards. The study concludes that discipline in performing internal audits and the crew's adherence to SMS procedures are the primary keys to maintaining operational integrity. It is recommended that the company increase the frequency and quality of internal audits and crew training to ensure the vessel's safety and operational efficiency are consistently maintained.

Keywords: DPA; Internal Audit; ISM Code; Safety Management System; Ship Safety

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelaksanaan audit internal International Safety Management (ISM) Code terhadap kelancaran operasional kapal MV. Martha Golden yang dikelola oleh PT. Multi Jaya Samudera Belawan. Penerapan ISM Code merupakan syarat wajib yang diatur oleh Undang-Undang No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, bertujuan untuk memastikan keselamatan operasional kapal dan pencegahan pencemaran lingkungan. Metode penelitian yang digunakan adalah riset lapangan (field research) melalui observasi dan pengumpulan data operasional langsung, serta kajian kepustakaan (library research) untuk meninjau regulasi dan teori terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan audit internal ISM Code terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan keselamatan dan kelancaran operasional kapal. Audit ini, yang dilaksanakan oleh Designated Person Ashore (DPA), meliputi penyusunan jadwal audit, pelaksanaan pemeriksaan menyeluruh di atas kapal, hingga pelaporan temuan (finding). Pelaksanaan audit yang konsisten mampu meminimalkan risiko kecelakaan di laut, meningkatkan kepatuhan seluruh awak kapal terhadap Safety Management System (SMS) yang berlaku, dan memastikan bahwa kapal beroperasi dalam kondisi aman dan efisien sesuai standar internasional. Kesimpulan dari studi ini adalah bahwa kedisiplinan dalam melaksanakan audit internal dan kepatuhan awak kapal terhadap prosedur SMS adalah kunci utama dalam menjaga integritas operasional. Disarankan agar perusahaan meningkatkan frekuensi dan kualitas audit internal serta pembinaan kepada kru untuk memastikan keselamatan dan kelancaran operasional kapal selalu terjaga.

Kata Kunci: Audit Internal; DPA; Kode ISM; Keselamatan Kapal; Sistem Manajemen Keselamatan

1. LATAR BELAKANG

Pada masa lalu, masih sering terjadi kecelakaan kapal akibat rendahnya kesadaran akan keselamatan di atas kapal. Contoh kasus tersebut antara lain kebakaran, kandas, tubrukan, dan berbagai insiden lainnya. Dari adanya hal tersebut, Undang-Undang No. 17 tahun 2008 tentang Pelayaran Pasal 17 ayat 2, membahas secara umum mengenai manajemen keselamatan, pencegahan pencemaran dari kapal, serta manajemen pengoperasian kapal. Sebagai tindak Naskah Masuk: 31 Agustus,, 2025; Revisi: 14 September, 2025; Diterima: 28 September, 2025; Terbit: 30 September, 2025

lanjut regulasi tersebut, Indonesia mengadopsi berbagai aturan yang dikeluarkan oleh IMO (*International Maritime Organization*), salah satunya melalui penerapan ISM Code. Regulasi ini sesuai *International Convention for the Safety of Life at Sea* (SOLAS 1974). setiap perusahaan pelayaran diwajibkan memastikan bahwa sistem manajemen keselamatan yang diterapkan memenuhi standar ISM Code dengan melaksanakan audit internal secara rutin. Audit ini berfungsi meningkatkan kualitas sistem manajemen keselamatan sekaligus menekan risiko kecelakaan dalam lingkup pelayaran internasional.

2. KAJIAN TEORITIS

Dalam penelitian ini terdapat beberapa teori yang mendasari, yaitu:

Pengertian Audit

Menurut Arens, dkk (2015:5). Audit adalah suatu proses untuk mengevaluasi kesesuaian laporan maupun kegiatan organisasi terhadap standart yang berlaku, dengan tujuan memberikan keyakinan atas kebenaran informasi. Dalam konteks pelayaran, audit berfungsi untuk memastikan kepatuhan perusahaan dan kapal terhadap ISM Code melalui verifikasi. Audit ini sekaligus mendorong Perusahaan untuk mencapai penerapan sistem manajemen keselamatan yang maksimal.

Pengertian keselamatan pelayaran

Menurut Hendrawan, A. (2019), keselamatan pelayaran merupakan suatu kondisi di mana kapal, penumpang, dan awak kapal terlindungi dari potensi bahaya serta risiko kecelakaan, baik selama berlayar maupun saat melakukan aktivitas di pelabuhan. Keselamatan pelayaran mencakup aspek teknis kapal, kelaiklautan, kompetensi awak kapal, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Dalam Undang-Undang No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran Pasal 1 butir 32, dijelaskan bahwa “Keselamatan dan keamanan pelayaran adalah suatu kondisi terpenuhinya persyaratan keselamatan dan keamanan yang menyangkut angkutan di perairan, kepelabuhanan, dan lingkungan maritim.” Selain itu, berbagai lembaga internasional, seperti IMO (*International Maritime Organization*), juga menekankan pentingnya keselamatan jiwa di laut, perlindungan harta benda, serta kelestarian lingkungan maritim.

3. METODE PENELITIAN

Adapun metode – metode pengamatan yang digunakan yaitu:

Pengamatan Lapangan (*field research*)

Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi yaitu dengan melakukan Praktek Darat selama 6 bulan pada PT. Pelayaran Multi Jaya Samudera Belawan, penulis secara langsung mengamati dan mengikuti bagaimana pengaruh pelaksanaan audit internal terhadap operasional kapal.

Metode Study Pustaka (*Library Research*)

Study pustaka merupakan metode pengumpulan berbagai informasi dan referensi lain yang di lakukan di dalam perpustakaan POLTEK AMI MEDAN dan Perpustakaan daerah Kota Medan dengan cara merangkum dan mencatat serta mempelajari buku–buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk menunjang penelitian penulis dalam penyelesaian penelitian ini serta membantu penulis dalam memahami istilah dan pengertian mengenai pembahasan yang terdapat dalam penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan Jadwal Audit

Dalam penerapan audit internal, perusahaan perlu menyusun jadwal audit untuk seluruh kapal. Biasanya, audit internal dilakukan minimal sekali setahun, yang dijadwalkan pada rapat internal tahunan, sekaligus sebagai dasar penentuan audit berikutnya. Tujuan penjadwalan ini adalah agar proses audit berjalan lancar, efektif, dan efisien. Faktor-faktor seperti posisi kapal, jadwal kerja auditor, dan kondisi cuaca harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan audit. Oleh sebab itu, koordinasi yang baik antara auditor dan awak kapal sangat diperlukan. Perusahaan juga harus menyiapkan dokumen, kerangka kerja, serta memberikan informasi mengenai waktu audit kepada kru kapal agar tidak terjadi hambatan.

Penentuan Pelaksanaan Audit Internal Terhadap Kapal

Tahap inti dari audit internal Adalah pelaksanaan di kapal, yang dilakukan dengan cara meninjau, mencatat, dan memeriksa kondisi kapal secara menyeluruh. Fokus utama audit adalah aspek keselamatan dan kelaiklautan kapal, serta penegakan SMS di atas kapal. Kapal yang menjadi tanggung jawab perusahaan harus mendapat kunjungan rutin dan terjadwal dari pihak manajemen kapal (*ship management*). Dengan cara ini, DPA dapat langsung mengawasi kondisi kapal, berkomunikasi dengan kru, dan memastikan seluruh awak memahami tanggung jawab masing-masing. Selain itu, hal ini juga menciptakan hubungan kerja yang lebih baik antara manajemen darat dengan awak kapal di lapangan.

Hasil Pelaporan Audit Internal

Tahap selanjutnya dalam proses audit adalah penyusunan laporan yang berisi catatan mengenai temuan, baik berupa kekurangan maupun hal-hal positif terkait penerapan SMS di atas kapal. Auditor bertanggung jawab untuk menyusun laporan tersebut agar manajemen perusahaan dapat mengetahui sejauh mana implementasi ISM Code telah dijalankan sesuai aturan. Laporan audit ini menjadi acuan bagi perusahaan dalam menentukan tindak lanjut atas temuan-temuan yang ada. Setiap perusahaan pelayaran diwajibkan menindaklanjuti hasil audit dengan cara melakukan perbaikan, sehingga setiap permasalahan dapat diselesaikan secara tepat. Dengan demikian, hasil audit berfungsi tidak hanya sebagai evaluasi, tetapi juga sebagai dasar untuk meningkatkan budaya keselamatan dalam pelayaran. Contoh nyata hasil audit internal yang dilakukan oleh Designated Person Ashore (DPA) dari PT. Pelayaran Multi Jaya Samudera terhadap kapal MV. Martha Golden menunjukkan bahwa masih ditemukan kasus di mana implementasi sistem manajemen keselamatan belum sepenuhnya dijalankan sesuai prosedur. Dalam kondisi ini, peran nahkoda menjadi sangat penting, karena ia harus mampu memimpin sekaligus memotivasi seluruh awak kapal agar disiplin menjalankan semua ketentuan yang telah ditetapkan. Selain itu, nahkoda juga dituntut untuk secara konsisten mengevaluasi penerapan sistem manajemen keselamatan. Solusi dari temuan audit ini adalah memastikan bahwa baik nahkoda maupun awak kapal wajib melaksanakan seluruh prosedur keselamatan yang berlaku di atas kapal tanpa terkecuali.

Pengaruh internal audit ISM Code terhadap operasional kapal

Ada beberapa pengaruh pelaksanaan internal audit adalah sebagai berikut: (a) Minimnya kerusakan dan gangguan teknis saat operasi. (b) Tingkat pemeliharaan kapal yang sesuai jadwal. (c) Kepatuhan terhadap keselamatan dan lingkungan di atas kapal

Dampak Penerapan Internasional Safety Management (ISM Code) Terhadap Perusahaan Pelayaran

ISM Code pada dasarnya adalah penggunaan metode tertentu yang tertulis dan terdokumentasi atas semua prosedur operasi, baik darat maupun di kapal, secara terintegrasi. Pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan apa yang sudah ditulis secara konsekuen, dengan tujuan utama untuk menjamin keselamatan dan perlindungan lingkungan. Tahap awal ISM Code dimulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. ISM Code bertujuan untuk mencapai objektif manajemen keselamatan pelayaran.

Pelaksanaan ISM Code akan menghasilkan SDM yang berkualitas, memberi keuntungan yang lebih baik pada Perusahaan Manfaat penerapan ISM code antara lain: (a) Meningkatkan daya saing Perusahaan. (b) Mendapatkan keuntungan dari pemeliharaan dan

operasi kapal yang lebih teratur. (c) Mengurangi risiko kecelakaan, pencemaran, dan biaya asuransi. (d) Melalui internal audit, dapat mengoreksi penyimpangan serta membina kualitas SDM secara berkesinambungan. (e) Menghasilkan SDM berkualitas dan meningkatkan keuntungan Perusahaan.

Secara keseluruhan, pedoman yang terdapat dalam ISM Code bertujuan mendorong terciptanya budaya keselamatan dalam dunia pelayaran. Dengan penerapan yang konsisten, setiap perusahaan pelayaran diharapkan benar-benar mampu meningkatkan standar keselamatan secara berkesinambungan.

Memantau Sistem Manajemen Yang Pada Perusahaan

Setiap perusahaan pelayaran pada dasarnya telah memiliki sistem manajemen, baik yang tertulis maupun tidak, untuk mendukung kegiatan operasional di kantor maupun di kapal. Sistem tersebut biasanya mencakup kebijakan perusahaan, petunjuk pelaksanaan, pembagian tugas, manual, serta prosedur operasional, termasuk pemeliharaan kapal dan penanganan kondisi darurat seperti kecelakaan atau pencemaran. Sistem yang sudah ada perlu dievaluasi kembali agar selaras dengan ketentuan ISM Code (Bab IX SOLAS 1974/1978). Penilaian ulang ini penting sebagai dasar dalam merencanakan SMS di tiap perusahaan, sebab setiap organisasi pelayaran memiliki karakteristik dan metode manajemen yang berbeda. Dengan demikian, cara penyusunan dan pengembangan management system juga akan berbeda. Evaluasi ini membantu perusahaan dalam menyesuaikan kebijakan, manual, serta prosedur yang telah ada agar sesuai dengan persyaratan ISM Code. Sebelum membangun SMS yang benar-benar sesuai dengan ketentuan, perusahaan perlu menilai sejauh mana sistem yang ada sudah memenuhi standar ISM Code.

Hal ini mencakup identifikasi bagian yang perlu diperbaiki atau ditambah. Proses penilaian juga harus memperhatikan ketersediaan sumber daya, baik dari sisi personel, keuangan, maupun fasilitas pendidikan dan pelatihan. Dalam tahapan ini, perusahaan sebaiknya menunjuk seorang Project Leader untuk memimpin evaluasi dan memastikan bahwa sistem manajemen dapat disempurnakan sesuai kebutuhan. Selain itu, diperlukan metode terbaik dalam melaksanakan proyek ini, yang meliputi tahap perencanaan, persiapan, hingga pelaksanaan kegiatan operasional. Perusahaan mungkin menilai bahwa sebagian prosedur operasional dan dokumentasi sudah sesuai dengan ISM Code, namun penilaian ulang tetap harus dilakukan untuk menjelaskan sejauh mana implementasinya telah berjalan. Apabila Project Leader telah ditunjuk, maka ia dapat membentuk tim atau memilih personel yang bertugas melakukan evaluasi dan menyesuaikan sistem manajemen.

Tim ini berperan memastikan bahwa proyek perencanaan berjalan sesuai tujuan, dengan melaksanakan beberapa fungsi pokok, antara lain: (a) Menyusun garis besar kegiatan serta mendokumentasikan proyek secara menyeluruh. (b) Membagi tanggung jawab untuk tugas-tugas tertentu secara jelas dan tertulis. (c) Merencanakan kebutuhan sumber daya dan sarana yang diperlukan. (d) Menetapkan jadwal waktu untuk perencanaan dan pelaksanaan. (e) Mengembangkan metode pemantauan agar perkembangan proyek dapat dievaluasi serta permasalahan yang muncul dapat segera diidentifikasi.

Dengan langkah-langkah tersebut, persiapan penerapan ISM Code dapat berjalan lebih teratur dan sistematis, sehingga proses perencanaan maupun pelaksanaannya benar-benar mendukung terwujudnya budaya keselamatan pelayaran.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengaruh Pelaksanaan internal audit ISM Code pada kapal MV. Martha Golden terbukti penting untuk menjamin keselamatan dan kelancaran operasional. Audit yang dilakukan oleh Designated Person Ashore (DPA) meliputi penyusunan jadwal, pelaksanaan pemeriksaan di kapal, hingga pelaporan hasil temuan. Jika audit ini dilaksanakan secara konsisten, risiko kecelakaan di laut dapat diminimalkan, kepatuhan awak kapal terhadap Safety Management System (SMS) meningkat, dan proses operasional kapal berjalan aman serta efisien.

Saran

Adapun saran dari penulisan penelitian ini ialah meningkatkan kedisiplinan pengaruh pelaksanaan audit internal dan kepatuhan seluruh awak kapal terhadap prosedur Safety Management System agar keselamatan dan kelancaran operasional kapal selalu terjaga.

DAFTAR REFERENSI

- A, Hendrawan. (2019). *Tentang keselamatan pelayaran*. Jakarta.
- Andreson, P. (2015). *The ISM Code: A practical guide to the legal and insurance implications*. Britania Raya. <https://doi.org/10.4324/9781315720227>
- Danilwan, Y., Sutria, Y., Sabila, F. H., Taruna, T., Said, A. A., Fransiska, E., ... & Rinaldi, F. (2025). Upaya pelestarian lingkungan dan penanggulangan pencemaran sampah di daerah pesisir Desa Pulau Kampai Kabupaten Langkat. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 7(1), 741-744. <https://doi.org/10.54196/jme.v7i1.168>
- Et al, Arens. (2015). *Pengertian audit*. Amerika Serikat.
- Ginting, D., Lilis, L., Sabila, F. H., Marwiyah, M., Rispianti, D., Sahid, M., ... & Handayani, I. (2025). Sosialisasi lingkungan bersih dari pencemaran sampah kapal dan sampah plastik di daerah Kecamatan Pantai Labu Pesisir Utara Kabupaten Deli Serdang.

CivicAction Jurnal Pengabdian dan Inovasi Masyarakat, 1(2), 58-63.
<https://doi.org/10.59696/civicaction.v1i2.160>

Indriyanti Retno, Hidayat Nur Eko, Dkk. (2023). Mengenal, *International Safety Management (ISM) Code*, kebijakan dan implementasinya. Indonesia.

Khairunnisa, W., & Sabila, F. H. (2023). SONGS as media to improve students' achievement in understanding English pronunciation (The classroom action research of eight graders at SMP Muhammadiyah 07 Medan). *BRIGHT VISION Journal of Language and Education*, 3(1), 8-22. <https://doi.org/10.30821/brightvision.v3i1.2900>

Pane, H. C., Ginting, D., & Sabila, F. H. (2024). Sistem pengembalian dan pengambilan container empty di depo PT. Tanto Intim Line Cabang Medan Belawan. *Jurnal Adiguna Maritim Indonesia*, 1(2), 49-53. <https://doi.org/10.54196/jami.v1i2.162>

Rapika, R., Sabila, F. H., & Siregar, N. S. (2025). Tantangan dan peluang dalam manajemen kru kapal di era digital pada PT. Equinox Sentra Bahari Cabang Belawan. *Jurnal Adiguna Maritim Indonesia*, 2(1), 22-25. <https://doi.org/10.54196/jami.v2i1.190>

Ristianto, B. (2022). Pengaruh pelaksanaan eksternal audit document of compliance safety management system terhadap kelancaran operasional perusahaan di PT Berlian Laju Tanker Tbk. Jakarta.

Sabila, F. H., & Sinaga, R. (2023). Prosedur penyandaran kapal sandar tender oleh PT. Berlian Ocean Shipping Dumai di Dermaga Kawasan Indutri Dumai. *Majalah Ilmiah Gema Maritim*, 25(1), 39-45.

Shelly, O. A., Dirhamsyah, D. I. R. H. A. M. S. Y. A. H., Yuna, S. U. T. R. I. A., & Fadiyah, H. S. (2024). Procedure for issuing outward manifest and its obstacles in sea transportation at PT. Admiral Lines Belawan. *Globe*, 1(2), 1-6.
<https://doi.org/10.61132/globe.v1i2.338>

Siagian Songa, H. (2022). *100 tokoh K3 Indonesia*. PT Allsys Media Solusi.

Simarmata, J., & Sabila, F. H. (2023). Proses penerbitan grosse akta kapal di KSOP Khusus Batam pada PT. Gardatama Anugerah Segara Sejahtera Batam. *Jurnal Riset Manajemen*, 1(4), 429-436. <https://doi.org/10.54066/jurma.v2i4.2617>

Undang-Undang Republik Indonesia No: 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran.